

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini seluruh dunia termasuk Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan global yaitu merebaknya penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kasus pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2020. Penyebaran yang begitu cepat menjadikan jumlah orang yang terinfeksi makin meningkat sampai saat ini. Istilah nCoV adalah terminologi yang digunakan untuk melabeli virus corona baru 2019.(Baharuddin dan Fathimah, 2020)

Hingga 17 September 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 di dunia adalah 226.844.344 kasus dengan 4.666.334 kematian (CFR 2,1%) di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas. Per tanggal 22 September 2020, telah dilakukan pemeriksaan spesimen di Indonesia sebanyak 43.896 dari 31.065 orang, jadi total spesimen yang telah diperiksa hingga saat ini mencapai 2.994.069. Dari pemeriksaan tersebut, didapati kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.071, sehingga jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia sebanyak 252.923 kasus. Penambahan ini lebih sedikit jika dibandingkan hari sebelumnya yakni 4.176 kasus. Adapun 3 provinsi yang mencatatkan penambahan kasus positif COVID-19 tertinggi diantaranya DKI Jakarta (1236), Jawa Barat (575), dan Jawa Timur (341). Terdapat 1146 kluster penyebaran COVID-

19 di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan hari sebelumnya (1137). Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Tasikmalaya menunjukkan angka yang fluktuatif terhitung dari bulan Agustus 2020 hingga bulan Agustus 2021. Selain itu, Angka kematian disebabkan oleh kasus COVID-19 di Tasikmalaya terhitung dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Agustus 2021 mencapai angka 516 kematian. Angka kematian tertinggi terdapat pada bulan Juli 2021. Untuk grafik. Kasus COVID-19 tertinggi terdapat pada bulan Juni 2021 dimana pada bulan tersebut angka kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kota Tasikmalaya mencapai 3951 kasus. Kasus COVID-19 di Kota Tasikmalaya terdiri dari beberapa klaster. Klaster tertinggi terdapat pada klaster Keluarga (7452) diikuti oleh klaster Keagamaan (1613), Lain – lain (1017), Perkantoran (991), Pelaku Perjalanan (882), Nakes (854), Lapas (213), Sekolah (195), Wisata (87), Pabrik Dollar (55), Perum Winaya Jaya (20), Kodim (0612). (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021). Menurut Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/2322 Tahun 2020 Pesantren termasuk tatanan pendidikan yang merupakan tatanan potensial terjadinya penularan COVID-19. Kasus COVID-19 klaster pesantren termasuk dalam klaster keagamaan dimana klaster tersebut merupakan klaster kedua tertinggi kasus COVID-19 di Kota Tasikmalaya setelah klaster keluarga.

Berdasarkan data hasil dari survei awal di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya terdapat beberapa pesantren yang mengalami kasus COVID – 19. Diantara nya Pesantren Ma’had Ihya As-Sunnah 126 kasus (25

September 2020), Pesantren Persis Condong 520 kasus (20 November 2020), Pesantren Benda 375 kasus (15 Februari 2021), Pesantren At – Taufik Al Islamy 32 Kasus (19 Agustus 2021). Jika dilihat dari data tersebut maka kejadian kasus COVID – 19 terbaru berada di Pesantren At – Taufik Al – Islamy. Berdasarkan data tersebut Pesantren At-Taufik Al Islamy Kota Tasikmalaya merupakan pesantren dengan kasus COVID-19 terbaru dalam klaster pesantren di Kota Tasikmalaya.

Menurut teori John Gordon dan La Richt (1950) dikutip dari buku Soemirat (2015)Timbul atau tidaknya penyakit pada manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu manusia (*Host*), penyebab (*agent*), dan lingkungan (*environment*). Gordon berpendapat bahwa Pertama, penyakit timbul karena ketidakseimbangan antara agent (penyebab) dan manusia (host). Kedua, keadaan keseimbangan bergantung pada sifat alami dan karakteristik agent dan host (baik individu/kelompok). Ketiga Karakteristik agent dan host akan mengadakan interaksi, dalam interaksi tersebut akan berhubungan langsung pada keadaan alami dari lingkungan (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan biologis).

Berdasarkan analisis teori yang dikemukakan oleh Gordon dan hasil *review* beberapa jurnal serta buku terkait kejadian COVID – 19 di Pesantren diperoleh faktor – faktor konsisten berhubungan dengan Kejadian COVID – 19 di Pesantren riwayat kontak, status gizi, pola hidup sehat dan perilaku *personal hygiene*. Berdasarkan penelitian Arifin *et al* pada tahun 2020 bahwa pasien terkonfirmasi COVID-19 di Kota Mataram

mayoritas memiliki riwayat kontak dengan orang sakit COVID-19 yaitu sebanyak (37,04%). Seseorang dengan kategori IMT *overweight*, memiliki resiko tingkat keparahan yang tinggi jika terjangkit virus COVID-19 hal ini selaras dengan jurnal Aqmarina *et al* pada tahun 2021 dimana Semakin tinggi kenaikan angka IMT maka akan memberikan nilai risiko yang lebih tinggi pula pada keparahan penyakit. Hal ini didukung dengan adanya nilai *p value*, dimana akan memiliki nilai bermakna bila $<0,05$. Personal *hygiene* dan pola hidup sehat seseorang mempengaruhi tingkat penyebaran penyakit atau kejadian COVID-19. Seperti yang dikemukakan oleh Primanadini,dkk pada tahun 2021 hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka kejadian COVID-19 ($p\text{-value}=0,000$)($p < 0,05$).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada santri maupun pihak pesantren diketahui bahwa kasus COVID-19 yang terjadi di Pesantren At-Taufik Al-Islamy diawali pada saat pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara offline pada bulan Juli 2021 kasus pertama dilaporkan pada 19 Agustus 2021. Terdapat 32 kasus COVID-19 yang terjadi di Pesantren At-Taufik Al-Islamy, semua kasus terjadi pada tingkat Pendidikan SMP. Mobilitas masyarakat dilingkungan pesantren bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus COVID-19 dimana untuk santri SMP At –Taufik Al-Islamy diketahui tidak semuanya tinggal menetap di pesantren. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 15% Kasus dan Kontrol di Pesantren At-Taufik Al-Islamy

memiliki kisaran umur 12-15 tahun. Berdasarkan hasil penghitungan status gizi, para santri memiliki status gizi yang beragam, namun mayoritas status gizi santri berada pada kategori “Gemuk” atau sebesar 53,4%. Untuk Personal Hygiene para santri mayoritas berada di kategori “Baik” atau sebesar 80%. Sedangkan untuk pola hidup sehat santri mayoritas berada di kategori “Cukup” atau 40% dari total sampel survei awal. Mayoritas santri atau 86,7% santri memiliki riwayat kontak dengan penderita COVID-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya COVID – 19 di Pesantren At – Taufik Al Islamy, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya COVID – 19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menentukan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis hubungan antara riwayat kontak santri/santriawati dengan terjadinya COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy
- b) Menganalisis hubungan antara status gizi santri/santriawati dengan dengan terjadinya COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy.
- c) Menganalisis hubungan antara pola hidup sehat santri/santriawati dengan terjadinya COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy.
- d) Menganalisis hubungan antara perilaku personal *hygiene* santri/santriawati dengan terjadinya COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya COVID-19 di Lingkungan Pesantren.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan desain *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat mengenai epidemiologi

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di Pesantren At – Taufik Al – Islamy.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah santri yang terkonfirmasi COVID-19 di Pesantren At – Taufik Al – Islamy Kota Tasikmalaya

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pola pikir, memperluas wawasan serta menambah pengetahuan secara komparatif antara teori yang diperoleh di akademik dengan yang terjadi di lapangan dan menambah pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tugas akhir.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah referensi hasil penelitian, terutama yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya COVID-19 di lingkungan pesantren.

3. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gambaran dan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya COVID-19 di Pondok Pesantren At – Taufik Al – Islamy Kota Tasikmalaya, sehingga dapat dibuat kebijakan serta strategi penanganan masalah tersebut oleh pihak pesantren.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi hasil penelitian tentang COVID-19 di Pesantren.